

5.699 Maba UPNVY Ikuti PKKBN

YOGYA (KR) - Universitas Pembangunan Negeri Veteran Yogyakarta (UPN-VY) resmi menerima 5.699 mahasiswa baru (maba) tahun akademik 2024/2025. Mereka terdiri 63 mahasiswa dari program D3, 5.636 sarjana, 158 program magister dan satu mahasiswa program doktor.

Pengenalan Kehidupan Kampus Bela Negara (PKKBN) 2024 diawali Sidang Terbuka Senat yang berlangsung di Auditorium kampus setempat, Senin (12/8). Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (Dirjen Dikti Ristek) Prof Abdul Haris dan Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo Nainggolan hadir untuk memberikan kuliah umum.

Rektor UPNVY Prof Irhas Effendy mengatakan, 5.699 tersebut diterima melalui tiga jalur PMB. Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) sebanyak 1.145 orang.



KR-Istimewa

Sidang senat terbuka pembukaan PPKBN 2024.

Jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) ada 2.747 orang dan jalur Seleksi Mandiri 1.807 orang. “Untuk jalur Seleksi Mandiri di UPNVY ada 4 skema, yakni Prestasi Wimaya, skema Skor/Nilai UTBK, Computer Based Test (CBT) Kapasitas Bela Negara dan skema Stokastik,” katanya.

Untuk seleksi Mandiri skema Bela Negara, merupakan implementasi dari komitmen UPNVY untuk terus melestarikan, mengembangkan serta menguatkan nilai-nilai bela negara dalam kehidupan

bernegara. “Ini merupakan perwujudan dari komitmen untuk tetap merengkuh keluarga besar veteran dan kementerian pertahanan sebagai Lembaga yang semula menaungi UPNVY,” jelasnya.

Wakil Rektor III UPNVY Hendro Widjanarko mengatakan, maba UPNVY memiliki ciri khas dibanding mahasiswa PTN lainnya. Sebab, selama kegiatan maba juga menekankan nilai-nilai bela negara. “Mereka akan mendapatkan pengetahuan bela negara di AAU dan Lanud Adisutjipto Yogyakarta,” katanya. (Awh)-d

HASIL PENELITIAN PADA GENERASI Z

Muncul Persoalan Literasi Kesehatan Mental

YOGYA (KR) - Hasil penelitian menunjukkan, adanya permasalahan mengenai literasi kesehatan mental pada generasi Z. Keluarga, sebagai lingkungan terdekat dalam kehidupan remaja, belum menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan fisik dan psikis mereka.

Akibatnya, banyak kasus menunjukkan kurangnya dukungan dari keluarga dalam masa perkembangan anak membuat remaja mencari pelarian di luar rumah, termasuk melakukan *self-diagnosis* melalui internet.

Fenomena itu melatarbelakangi tim pengabdian pada masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UM-BY) mengadakan Psikoedukasi Literasi Kesehatan Mental pada Generasi Z, Sabtu (10/8). Kegiatan ini

dilaksanakan di ruang AVA SMAN 11 Yogyakarta, diikuti 62 siswa kelas XI.

Tim pengabdian pada masyarakat ini beranggotakan 3 dosen, Malida Fatimah, SPsi MCons, Ros Patriani Dewi MPsi, Psikolog dan Luthfi Noor Aini SPsi MA. Pada pelaksanaan psikoedukasi turut mendampingi 6 guru BK SMAN 11 Yogyakarta.

“Psikoedukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman generasi Z terkait dampak self-diagnosis dan peningkatan ke-

sadaran akan pentingnya kesehatan mental,” tutur Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Malida Fatimah, SPsi MCons di sela kegiatan.

Materi pertama mengenai self-diagnosis dan risikonya. Terutama ketika informasi tersebut berasal dari media sosial yang seringkali tidak teruji validitasnya. Hal ini penting karena generasi Z sering kali menggunakan internet untuk mendiagnosis kondisi kesehatan mental mereka sendiri, yang bisa

berbahaya tanpa bimbingan profesional.

“Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi Z untuk meningkatkan literasi kesehatan mental mereka agar dapat membedakan informasi yang valid dari yang tidak, dan menghindari kesalahan diagnosis yang dapat memperburuk kondisi mental mereka,” papar Malida.

Pada sesi kedua, diadakan permainan edukasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gangguan mental dengan cara menebak gejala-gejala dari berbagai jenis gangguan. Peserta yang dibagi menjadi 10 kelompok menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi selama permainan. (Ben)-d

UIN LAHIRKAN 898 SARJANA BARU

Rektor Ajak Wisudawan Baca Buku Klasik

YOGYA (KR)- UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta menggelar Sidang Senat Terbuka dalam rangka Wisuda Sarjana, Magister dan Doktor Periode IV Tahun Akademik 2023/2024 di Gedung Multi Purpose UIN Sunan Kalijaga, baru-baru ini. Kegiatan tersebut digelar dua hari.

Pada wisuda tersebut UIN Suka meluluskan 898 lulusan, dengan 454 orang wisudawan di hari pertama dan 444 mahasiswa hari kedua. Rincian wisudawan/wisudawati terdiri Fakultas Dakwah dan Komunikasi 121 orang, Fakultas Syariah dan Hukum 168 orang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikir-

an Islam 78 orang, Fakultas Sains dan Teknologi 62 orang dan Pascasarjana 25 orang.

Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof Al Makin mengajak wisudawan untuk membaca buku-buku klasik yang mengandung banyak pengetahuan dan kebijaksanaan. Menurutnya, buku-buku kuno seperti ‘Ethika Nichomachus’ karya Aristoteles yang telah berusia ribuan tahun, mengandung banyak pelajaran tentang kebaikan, kebahagiaan, dan kebijaksanaan.

Prof Al Makin juga menekankan pentingnya filsafat. Disampaikan, sekarang lebih banyak orang



KR-Istimewa

Prosesi wisuda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menghakimi, menilai, memaki dan memojokan orang lain dibandingkan berpikir bijak.

Guru Besar dalam Bidang Filsafat tersebut mengajak wisudawan untuk memperbanyak mem-

baca buku yang mengandung beribu ilmu pengetahuan, tidak hanya berselebaran di sosial media yang di dalamnya hanya sekedar informasi yang bisa saja misinformasi, bahkan disinformasi. (Feb)-d

EKONOMI

GUNUNGKIDUL DAN MAGELANG JADI CONTOH

Perpustakaan Tingkatkan Kesejahteraan

YOGYA (KR) - Sekretaris Utama Perpustakaan Nasional (Perpusnas) Joko Santoso mengatakan, keberhasilan Perpustakaan Gunungkidul dan Perpustakaan Magelang yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan menjadi contoh perpustakaan dari negara-negara anggota Colombo Plan.

“Kita akan memperlihatkan kepada peserta Colombo Plan atas keberhasilan program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TP-BIS) yang dilakukan Gunungkidul dan Magelang yang bisa mensejahterakan masyarakat setempat,” kata Joko Santoso pada acara Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (TPBIS) atau *Knowledge Sharing Program on Library Transformation Based on Social Inclusion*, di Yogyakarta, Senin (12/8).

TPBIS tahun ini mengusung tema ‘Leveraging the Role of Public Libraries in

Strengthening Local Community: Best Practices’. Kegiatan ini kerja sama Kementerian Sekretariat Negara, Kementerian Luar Negeri dan Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dan Colombo Plan. Acara ini dihadiri 19 peserta dari 11 negara Asia-Pasifik bersama peserta dari Indonesia. Mereka belajar dan berbagi pengalaman mengenai TPBIS.

Negara peserta berasal dari Bangladesh, Bhutan, Laos, Malaysia, Maladewa, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, Thailand, Filipina, Vietnam serta Indonesia

“TPBIS kembali berbagi

praktik terbaik dalam memperkuat peran perpustakaan umum dalam pembangunan sosial. Program TPBIS diinisiasi untuk meningkatkan literasi, kreativitas serta mengurangi kemiskinan akses informasi,” ujar Joko.

Tahun lalu, Program Berbagi Pengetahuan tentang TPBIS pertama kali digelar di Jakarta. Saat itu menghadirkan 18 peserta dari enam negara anggota Colombo Plan dan Indonesia.

Menurut Joko, peserta akan diinapkan di desa-desa TPBIS unggulan untuk merasakan, mengalami dan belajar lang-

sung bagaimana TPBIS dilaksanakan. Ia mengutarakan harapan agar negara kerja sama Selatan-Selatan dapat memetik hikmah dan manfaat dari kegiatan ini guna meningkatkan peran perpustakaan dalam menguatkan literasi masyarakat secara inklusif.

Kepala Biro Kerja Sama Teknik Luar Negeri Kementerian Sekretariat Negara Noviyanti menjelaskan pentingnya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antarnegara.

Noviyanti menyampaikan secara tradisional, perpustakaan dipandang sebagai gudang buku dan manuskrip, yang tenang, tempat menyendiri dan belajar. Namun di dunia yang pesat ini, peran perpustakaan mengalami transformasi yang mendalam. (Lmg)-d

SALES DIRECTOR INDONESIA BERSATU

Siap Dorong Pertumbuhan Ekonomi

JAKARTA (KR) - Perkumpulan Sales Director Indonesia (SDI) yang merupakan wadah bersatunya para direktur perusahaan-perusahaan di Indonesia menyatakan, tahun 2024 menjadi awal periode yang penuh tantangan dalam dunia perekonomian global. Banyak perubahan ekonomi di Indonesia, walaupun kondisi perekonomian domestik tetap dianggap kokoh.

Adanya faktor ketidakpastian geopolitik, fluktuasi nilai mata uang dan perubahan harga komoditas menjadi penyebab utama dari penurunan ekonomi secara global. Hal tersebut mengemuka dalam acara diskusi menyemarakkan HUT ke-8 di Town Hall IDD PIK 2 Jalan MH Thamrin Kosambi Tangerang Banten.

“Ekonomi global menjadi salah satu yang mempengaruhi



KR-Istimewa

Para anggota dan pengurus SDI antusias saat mengikuti acara diskusi

hi keputusan para investor untuk menanam atau menarik modalnya di Indonesia. Jika investor menarik modalnya keluar, akibatnya nilai tukar rupiah dapat turun hingga stabilitas ekonomi terganggu. Padahal dengan banyaknya investor yang masuk ke Indonesia, menjadi peluang besar untuk membuka lapangan pekerjaan yang

lebih luas, mengurangi pengangguran serta kemiskinan,” kata Warren Buffetnya Indonesia Lo Kheng Hong di Jakarta, Senin (12/8).

Sedangkan Presentasi dari Direktur Dr Wardani Sugiyanto MPd menjelaskan, soal kegiatan dan rencana kerja sama dengan SDI untuk memajukan kualitas pendidikan lulusan SMK di

Indonesia. Banyak lulusan SMK bahkan sarjana Universitas besar mengeluhkan susah untuk mendapat pekerjaan, selain karena lowongan yang semakin sedikit, mereka juga memiliki saingan yang tidak hanya puluhan orang, melainkan hingga ratusan orang yang melamar ke dalam perusahaan tersebut.

Hal tersebut menjadi tantangan bagi mereka yang ingin mendapat kerja dengan cara mengikuti berbagai seminar ataupun keterampilan khusus agar dilirik perusahaan yang diinginkan. Tentunya tantangan ini juga berlaku bagi pelaku usaha dan pebisnis untuk terus berinovasi dalam menghadapi perubahan saat ini. “Harapannya SDI dapat mengurai jumlah pengangguran dengan melalui seminar atau ketrampilan khusus yang diajarkan atau diinisiasi oleh SDI,” ujar Wardani. (Ria)

Ketenagakerjaan

Pindah Kerja? Enjoy Ajaa!

BARU-BARU ini seorang pria muda datang menemui saya. Kita sebut saja namanya Trendy. Hehee..Kok trendy ya? Karena memang lagi trend. Haaa? Apa yang lagi trend? Pindah dari tempatnya bekerja ke perusahaan lain yang lebih besar atau dianggap lebih bergengsi misalnya bank nasional, hotel bintang 4 atau 5 dan perusahaan yang dinilai lebih bergengsi, misalnya karena perusahaan nasional atau yang sudah terkenal. Minggu yang lalu, seorang pria muda datang menemui saya. Ia sudah saya kenal ketika saya memberi pembekalan kepada para winisuda universitasnya beberapa tahun lalu. Ia bertanya: “Bu Magdalena, perusahaan A dan perusahaan B lebih bagus yang mana ya?” Ia menyebut nama dua perusahaan di kota Yogya. Saya jawab: “Bagus apanya? Gedungnya, nama besarnya atau gaji karyawannya?”

Mungkin heran atas jawaban saya, ia tertawa dan bertanya: “Waduh, apanya ya? Bagaimana kalau semuanya?” Saya jawab lagi, ada yang tidak keren gedungnya, tapi gaji karyawannya tinggi, jadi ga ada lowongan kerja, karena karyawannya semua betah kerja di sana. Ada yang gedungnya megah keren, tapi gaji biasa-biasa, sesuai ketetapan Pemerintah”.

Ia tampak bingung, sebaiknya cari perusahaan yang seperti apa. Setelah berpikir agak lama, ia berkata lagi: “Menurut Ibu, sebaiknya saya memilih yang mana ya?” Saya jawab: “Kita punya cara pandang yang berbeda. Sebaiknya nanti dibicarakan dengan ortu saja kalau bingung, ya”.

Begitulah realitanya. Tak sedikit karyawan yang tak puas di tempat kerjanya. Bahkan merasa tidak bahagia. Kadang keluar dari perusahaan tempatnya bekerja, bukan karena masalah gaji, tapi disebabkan hal lain, misalnya tak

merasa puas atau merasa tidak bahagia. Lho...Apa sih sebenarnya yang membuat kita kehilangan rasa bahagia di tempat kerja? Simak, yuk!

1. Kurang memiliki rasa syukur. Tak merasakan adanya berkat atau karunia Tuhan.
2. Tujuan utama bekerja adalah uang. Bukan ingin meniti karir agar berprestasi..
3. Banyak kekhawatiran. Misalnya, tentang prospek ke depannya, tentang dirinya maupun tempatnya bekerja.
4. Selalu melihat orang lain kok lebih hebat atau lebih nyaman.
5. Tak mampu atasi konflik yang terjadi di perusahaan tempatnya bekerja.
6. Pesimis yang berlebihan. Merasa tidak ada promosi, karena kurang mampu berprestasi.
7. Tidak memiliki kemampuan untuk kerja dalam tim.
8. EQ jongsok. Tidak mampu berpikir positif, apalagi bersyukur dalam memahami sikon & pihak lain.
9. Mudah dendam. Termasuk SDM Toxic, menurut Anthony Dio Martin, sang pakar EQ, dalam buku-buku yang ditulisnya maupun dalam training & workshop yang sudah ratusan kali diselenggarakan.
10. Suka membesar-besarkan masalah.
11. Bergaul dengan orang-orang yang negatif baik dalam berpan-dangan maupun kepribadiannya. Mudah curiga, menduga pasti begi-tu atau begitu jika terjadi sesuatu. Misalnya ada kebijakan tertentu seperti rotasi, promosi atau demosi.

Wuih,...banyak juga ya. Yuk kita putar lagu O, happy day atau dengungkan kata-kata sebagai semboyan: Enjoy & be happy ! Siapa sudah merasa nyaman & bahagia di tempat kerja? Kita teriakkan ramai-ramai, yuk: PINDAH KERJA? ENJOYAJAAA! ☐-d